

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 13 PADANG

¹Lusi Susanti,²Hasnawati,³Wahyuli Lius Zen

^{1,2,3} UIN Iman Bonjol Padang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

E-mail: ¹0016.lusisusanti@gmail.com, ²hasnawatimpd@uinib.ac.id,

³wahyuliliuszen@gmail.com.

Received: 05 Agustus 2022

Revised: 07 September 2022

Aproved: 05 November 2022

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of scout extracurricular activities on student discipline. The research method used is descriptive quantitative. The population of this study was 30 students who took part in scout extracurricular activities at SMA Negeri 13 Padang, and a sample was taken as much as the existing population. Data collection was carried out using questionnaires and documentation and using literature from various media. While the data analysis technique uses descriptive analysis techniques. The results of the study show that scout extracurricular activities have a positive influence on the learning discipline that exists in students. This proves from simple linear regression that a significant value is found of $0.04 <$ than a constant value of 0.05% , this value indicates that H_a is accepted or has a positive influence. So there is an influence between scout extracurricular activities on the discipline of students at SMA Negeri 13 Padang.

Keywords: Scout extracurricular

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan peserta didik. Metode Penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif Deskriptif. Populasi penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 13 Padang berjumlah 30 orang, dan dilakukan penarikan sampel sebanyak populasi yang ada. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Angket dan Dokumentasi serta menggunakan literatur dari bergai media. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknis analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar yang ada dalam diri peserta didik. Hal ini membuktikan dari regresi linear sederhana yang ditemukan nilai signifikan $0,04 <$ dari pada nilai konstantanya $0,05\%$ nilai ini menunjukkan **H_a di terima** atau mempunyai pengaruh yang positif. Jadi terdapat pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 13 Padang.

Keywords: *Ekstrakurikuler Pramuka*

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang harus diterapkan dalam diri masing-masing peserta didik. Kedisiplinan tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangatlah diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar

dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap peserta didik. Perilaku itu tercipta melalui proses pembinaan dari keluarga, pendidikan, dan pengalaman (Gunawan, 2017). Serta layanan yang diberikan sekolah yang mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Layanan yang diberikan sekolah berupa layanan ekstrakurikuler, layanan perpustakaan, layanan laboratorium, layanan kesehatan dan lainnya. Dengan memberikan pelayanan yang baik tentunya peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya serta dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui layanan yang tepat.

Melinda mengemukakan bahwa dalam kegiatan kepramukaan yang menarik, menantang, kreatif, dan menyenangkan sehingga para peserta didik dapat memiliki sikap disiplin, berani, menghargai orang lain, peduli lingkungan, cinta alam, dan memiliki kemandirian. Dengan adanya ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah dapat melatih dan menumbuhkan atau membentuk kedisiplinan sejak dini seperti yang terdapat dalam Dasa Darma Pramuka poin ke-8 yang berbunyi "disiplin, berani, dan setia". Disiplin dalam pengertian yang luas berarti patuh dan mengikuti pemimpin dan atau ketentuan dan peraturan. Dalam pengertian yang lebih khusus, disiplin berarti mengekang dan mengendalikan diri, berani berarti mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya atau kesulitan, sedangkan setia berarti suatu perbuatan yang dilakukan atau dikendalikan oleh pikiran emosional seseorang dengan melihat dan merasakan suatu kejadian yang berhubungan dengan kehidupan pribadi maupun kelompok."

Dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler memiliki hubungan terhadap kedisiplinan peserta didik seperti tertera dalam dasa darma pramuka poin ke-8 yang berbunyi disiplin, berani dan setia. Disiplin terhadap peraturan yang telah ditetapkan, berani dalam menghadapi kesulitan.

Hilda Khairani memaparkan bahwa, melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dapat dilakukan pembinaan karakter kedisiplinan, kepribadian dan budi pekerti luhur. Pembinaan karakter kedisiplinan peserta didik bisa tumbuh dengan baik jika didukung dengan lingkungan sekitar maupun beberapa faktor, madrasah yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tentunya juga mampu dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik, karena nilai-nilai kepramukaan yang

terkandung di dalamnya banyak memberikan pendidikan yang membentuk karakter peserta didik (Khairani, 2022).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan secara langsung pada Januari 2022 dengan Pembina pramuka di SMA Negeri 13 Padang, menurut informasi yang penulis dapatkan bahwasannya belum tertanamnya sikap kedisiplinan pada diri peserta didik, realitanya di lapangan menunjukkan masih adanya peserta didik yang belum patuh terhadap peraturan yang ditetapkan sekolah, seperti masih ada beberapa peserta didik yang masih datang terlambat dan membuat masalah saat upacara seperti berbicara saat upacara berlangsung. Dan masih ada juga peserta didik saat mengikuti upacara tidak menggunakan atribut lengkap seperti tidak membawa topi, tidak memakai kaos kaki, maupun tidak memakai satengah leher. Berdasarkan permasalahan terdapat dalam diri peserta didik masih dapat diperbaiki, karena sikap disiplin akan muncul apabila dilakukan secara terarah dan terstruktur melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat positif. Oleh karena itu, diperlukan penanaman sikap disiplin pada diri peserta didik mengingat pentingnya hal tersebut. Oleh sebab itu peneliti merasa tertarik untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 13 Padang.

KAJIAN TEORI

1. Ekstrakurikuler Pramuka

a. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka

Sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa. Bahkan lebih jauh lagi dijelaskan dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/O/1992 bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah.

Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas

wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka mengemukakan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan yang melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang bertujuan untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

Hilda Khairani memaparkan bahwa, melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dapat dilakukan pembinaan karakter kedisiplinan, kepribadian dan budi pekerti luhur. Pembinaan karakter kedisiplinan peserta didik bisa tumbuh dengan baik jika didukung dengan lingkungan sekitar maupun beberapa faktor, madrasah yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tentunya juga mampu dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik, karena nilai-nilai kepramukaan yang terkandung di dalamnya banyak memberikan pendidikan yang membentuk karakter peserta didik.

b. Tujuan dan Fungsi Pramuka

Tujuan pramuka menurut kwatir nasional pasal 3 yaitu:

- a. Memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.
- b. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungannya (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka pasal 3 tahun 2018).

Menurut Rahmatia (2017) Pramuka mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda, kegiatan menarik berarti kegiatan pramuka harus menyenangkan dan mendidik. Permainan dilaksanakan dalam kegiatan pramuka harus mempunyai tujuan, aturan permainan, membentuk watak dan kepribadian murid.

- 2) Pengabdian bagi orang dewasa kepramukaan bagi orang dewasa bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keiklasan, kerelaan, dan pengabdian. Berkewajiban secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian organisasi.
- 3) Alat bagi masyarakat dan organisasi kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya.

c. Sifat Kepramukaan

Rahmatia (2017) mengemukakan bahwa kepramukaan mempunyai tiga sifat, yaitu:

- 1) Nasional, berarti suatu organisasi yang menyelenggarakan kepramukaan di suatu negara haruslah menyesuaikan pendidikan itu dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara. Contohnya: kegiatan pramuka disesuaikan dengan kepentingan nasional tercantum dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN), yang merupakan ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR). Gerakan pramuka ikut membantu pelaksanaan GBHN tersebut dengan mengikuti kebijakan pemerintah dan segala peraturan perundang-undangan.
- 2) Internasional, artinya organisasi kepramukaan di negara manapun di dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan serta persahabatan antara sesama pramuka maupun sesama manusia, tanpa membedakan kepercayaan atau agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa. Contohnya: kegiatan pramuka diselenggarakan antar negara di dunia untuk tujuan terwujudnya perdamaian dunia.
- 3) Universal, artinya kepramukaan dapat digunakan di mana saja untuk mendidik anak-anak yang berasal dari bangsa manapun, yang dalam pelaksanaan pendidikannya selalu menggunakan Prinsip Dasar dan Metode Pendidikan Kepramukaan. Contohnya: kegiatan pramuka berlaku pada siapapun dan di manapun.

d. Prinsip Dasar Pramuka

Prinsip dasar merupakan asas yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak. Prinsip dasar kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina murid. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka mengemukakan bahwa Kepramukaan berlandaskan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut: (a) iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya; (c) peduli

terhadap diri pribadi; (d) taat kepada Kode Kehormatan Pramuka, (Kwartir Nasional anggaran Pramuka, pasal 9 tahun 2018).

e. Indikator Pramuka

Menurut Rahmatia dan Anwar terdapat beberapa indikatornya ekstrakurikuler pramuka diantaranya sebagai berikut:

- 1) Ikut serta dalam ekstrakurikuler pramuka: aktif mengikuti latihan rutin ekstrakurikuler pramuka dan mengikuti upacara latihan rutin ekstrakurikuler pramuka.
- 2) Menunjukkan tanda keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Rajin menjalankan ibadah, toleransi bersama yang beda Agama.
- 3) Menanamkan jiwa Pancasila dan suka bermusyawarah
- 4) Meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian datang tepat waktu saat latihan rutin ekstrakurikuler pramuka dan peduli sesama dan lingkungan sekitar.
- 5) Mengamalkan nilai-nilai kpramukaan, rela menolong, menguasai materi kepramukaan dan menghafalkan kode kehormatan pramuka.

2. Kedisiplinan Peserta Didik

a. Pengertian Disiplin

Asmani (2013) mengatakan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Pendapat yang sama di kemukakan oleh Daryanto menjelaskan bahwa disiplin pada dasarnya merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragamaan.

Disiplin merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai aturan moral yang dianut. Gunawan (2017) menjelaskan bahwa disiplin mengharuskan setiap individu untuk selalu taat asas, patuh, dan konsisten terhadap aturan yang dibuat dan disepakati bersama, serta tercermin dalam nilai-nilai kukuh hati, menghargai waktu, dan berani berbuat benar. Sedangkan Wiyani berpendapat bahwa disiplin adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menjadikan murid memiliki kemampuan guna mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan tata tertib.

b. Unsur-Unsur Disiplin

Unsur-unsur disiplin menurut Hurlock adalah sebagai berikut:

- 1) Peraturan sebagai pedoman berperilaku. Fungsi peraturan untuk membantu murid menjadi manusia bermoral dan dan mengekang perilaku yang tidak diinginkan.
- 2) Hukuman untuk pelanggaran peraturan. Fungsi hukuman untuk menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh sekolah dan dapat belajar bahwa tindakan tertentu ada yang benar dan yang lain salah, karena gagal mematuhi peraturan maka mendapat hukuman.
- 3) Penghargaan untuk perilaku yang baik, sejalan dengan peraturan yang berlaku. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Fungsi penghargaan untuk mengajarkan anak berperilaku sesuai dengan tata tertib.
- 4) Konsistensi berarti keseragaman atau stabilitas. Konsistensi dalam cara peraturan yang diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan karena melanggar tata tertib, dan penghargaan diberikan untuk berperilaku sesuai tata tertib. Fungsi konsistensi untuk menyadarkan murid bahwa penghargaan selalu mengikuti perilaku yang disetujui, dan hukuman selalu mengikuti perilaku yang dilarang.

c. Pentingnya Disiplin

Tu'u mengatakan bahwa disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Disiplin itu penting karena alasan berikut ini:

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, Murid berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, Murid yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi Murid untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

d. Fungsi Disiplin

Disiplin merupakan sesuatu yang penting dan dibutuhkan oleh setiap Murid. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang mengantarkan Murid menuju kesuksesan dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Fungsi disiplin menurut Tu'u ada enam, yaitu: (1) menata kehidupan bersama; (2) membangun kepribadian; (3) melatih kepribadian; (4) pemaksaan; (5) hukuman; (6) menciptakan lingkungan yang kondusif.

e. Macam-macam Disiplin

Tu'u mengemukakan bahwa teknik disiplin dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu otoriter, permisif, demokratis. Ketiga hal itu diuraikan sebagai berikut:

- 1) Disiplin otoriter, Peraturan pada disiplin otoritarian dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat itu. Apabila gagal menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku akan menerima sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya bila berhasil memenuhi peraturan, kurang mendapat penghargaan atau hal itu sudah dianggap sebagai kewajiban. Jadi tidak perlu mendapat penghargaan lagi.
- 2) Disiplin permisif bermaksud bahwa seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu.
- 3) Disiplin demokratis, pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada.

f. Indikator Disiplin

Menurut Daryanto dan Surtatri Darmiatun indikator-indikator kedisiplinan peserta didik sebagai berikut: (1) membiasakan hadir tepat waktu dalam mengikuti kegiatan; (2) membiasakan mematuhi aturan; (3) konsisten dan mandiri dalam mengerjakan tugas; (4) tidak membuat gaduh; (5) rajin berdoa; (6) bekerja sama menyelesaikan tugas; (7) pemberian hukuman untuk yang membuat masalah; (8) berbicara sopan kepada pembina maupun teman; (9) menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya; (10) menggunakan pakaian pramuka lengkap dengan atributnya, seperti sepatu, kaos kaki, serta setangan leher; (11) penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan belajar; (12) membawa peralatan dan perlengkapan belajar yang dibutuhkan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat *kuantitatif deskriptif*. Pendekatan penelitian ini menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan ini juga dihubungkan dengan variable penelitian yang memfokuskan pada masalah-masalah terkini dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna (Arikunto, 2022).

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 13 Padang. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mengisinya. Penelitian ini mendeskripsikan fenomena adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 13 Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi sederhana berkenaan dengan studi ketergantungan variabel terikat (*dependent variabel*) pada suatu variabel bebas (*independent variabel*). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan peserta didik dapat diketahui melalui rekapitulasi hasil analisis regresi sederhana. Pada data penelitian yang dikumpulkan baik variabel terikat (Y) maupun variabel bebas (X).

Berdasarkan data penelitian semua variabel dimasukkan dan penyelesaian regresi linear sederhana dilakukan dengan mengolah data menggunakan SPSS Versi 26.

Berdasarkan hasil perhitungan data menunjukkan nilai yang sama yaitu harga $a=$ sehingga 217.340, $b=-996x$ persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 13 Padang berdasarkan ekstrakurikuler pramuka:

$$Y=a+bx$$

Dimana:

Y= kedisiplinan peserta didik

X = ekstrakurikuler pramuka

a = nilai konstanta

b = arah koefisien regresi

$$Y=217.340+ 996X$$

Di mana X= Ekstrakurikuler Pramuka

Y= Disiplin Peserta Didik

Jika nilai X=0 akan diperoleh Y= 217.340

Artinya nilai (a) atau konstanta sebesar 217.340 menunjukkan pada saat ekstrakurikuler pramuka (x) bernilai 0 atau tidak meningkat, maka disiplin peserta didik akan tetap bernilai 217.340. koefisien regresi nilai (b) bernilai 0,996 (positif) yaitu menunjukkan pengaruh yang searah yang artinya jika ekstrakurikuler pramuka ditingkatkan maka akan meningkat disiplin peserta didik.

Hasil dari analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa kedua variabel seluruh peserta didik yang mempunyai ekstrakurikuler pramuka (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kedisiplinan peserta didik (Y) yang telah dilihat dari hasil perhitungan nilai constant (α) dan nilai koefisien regresi (b).

Berdasarkan nilai signifikan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 13 Padang, hal ini dibuktikan nilai signifikan 0,04 kecil dari 0,05. Ini menunjukkan terdapat pengaruh antara variable ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberi pengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 13 Padang. Hal ini dibuktikan nilai signifikan 0,04 kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa meningkatnya kedisiplinan peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini sejalan dengan pendapat Azwar (2012) bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka itu organisasi untuk para pemuda yang mendidik anggotanya dalam berbagai keterampilan, kedisiplinan, kepercayaan diri, saling tolong menolong dan lain-lainnya. Proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka menggunakan kegiatan yang positif yang membuat masing-masing pribadi menjadi penggerak utama dalam pengembangan diri peserta didik untuk menjadi orang yang berperilaku baik.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 13 Padang mampu mengembangkan kedisiplinan peserta didik yang baik bagi para peserta didiknya.

Hal tersebut sependapat dengan Joko Mursitho bahwa kepramukaan merupakan proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya mampu membentuk kedisiplinan peserta didik.

Materi-materi yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat mendukung terbentuknya sikap disiplin di sekolah karena sikap dan tingkah laku pramuka dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka dibentuk melalui dasa darma yang berisi sepuluh macam pedoman bertingkah laku bagi seorang pramuka. Untuk mengarah pada sikap disiplin yang baik maka pramuka biasanya mengacu pada dasa darma ke delapan yang berbunyi “disiplin, berani, setia”. Artinya bahwa seorang pramuka harus berusaha untuk mengendalikan dan mengatur diri, menaati peraturan, dan lain Sebagainya.

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka mengajarkan kedisiplinan dibiasakan melalui berbagai hal diantaranya adalah mengikuti upacara saat latihan rutin ekstrakurikuler pramuka dan baris berbaris. Kedisiplinan ini dibiasakan agar peserta didik menjadikan sikap disiplin sebagai bagian dari dirinya bukan paksaan dari orang lain. Baden Powel dalam Setyawan menegaskan bahwa sikap disiplin adalah harus timbul dari dalam hati dan bukan dipaksakan oleh orang lain, disiplin sangat penting dalam rangka membangun masyarakat, karena kemakmuran didapat melalui disiplin yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 13 Padang. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya kedisiplinan peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan 0,04 kecil dari 0,05, artinya terdapat pengaruh antara variable x terhadap variable y.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka mampu memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan peserta didik yang ada dalam diri peserta didik. Hal ini membuktikan dari regresi linear sederhana yang ditemukan nilai signifikan $0,04 <$ dari pada nilai konstantanya $0,05\%$ nilai ini menunjukkan h_0 di terima atau mempunyai pengaruh yang positif. Jadi terdapat pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 13 Padang.

REFERENSI

- Asmani, Jamal Ma'ruf, Buku Panduan Internasional Pendidikan Karakter di Sekolah, Yogyakarta: Diva Press.
- Azwar, Azrul, Mengenal Gerakan Pramuka, Jakarta: Tunas Media, 2012
- Basit, A. 2017, *Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di SD IT Islamiyah Sawangan.*
- Gunawan, Imam Dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Hartati & Nurdin, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Kwatir Nasional Gerakan Pramuka tentang anggaran dasar gerakan paramuka tahun, 2018
- Khairani, Hilda, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pembentuk Karakter Siswa*, (Padang Sidimpuan: Mitra Grup, 2020.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah
- Rahmatia, 2017, Buku Pintar Pramuka Edisi Belajar, Jakarta: Bee Media.
- Suharsimi Arikunto, 2022, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.